

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran penting untuk perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Melalui pendidikan siswa akan memperoleh pengetahuan, keterampilan sebagai bekal hidup di masa yang akan datang. Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang di atas pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan potensi diri dan kualitas diri. Dengan pendidikan maka akan di bentuk karakter yang baik sesuai UU di atas. Pendidikan jika diartikan pada pengertian yang sangat luas yaitu usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, karena pendidikan terus berlangsung sepanjang hayat selama ia masih hidup (Sadulloh, dkk, 2014, hlm. 4). Orang dewasa mempunyai peran dalam pendidikan, dimana pendidikan adalah upaya orang dewasa untuk membawa dan mempengaruhi seorang anak didik dalam praktik pendidikan agar anak menjadi orang dewasa yang baik, sesuai dengan kaidah dan norma yang berlaku dimasyarakat (Surya, 2010, hlm. 25). Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya untuk mempengaruhi seorang anak didik untuk berperilaku baik sesuai norma yang berlaku di masyarakat karena pendidikan berlangsung seumur hidup.

Terdapat unsur-unsur dalam pendidikan, yaitu anak didik atau peserta didik, pendidik, tujuan pendidikan, metode pendidikan, materi dan alat pendidikan, serta lingkungan atau situasi pendidikan. Agar pendidikan menghasilkan SDM yang berkualitas maka semua unsur-unsur dalam pendidikan tersebut harus berkualitas pula. Pendidik merupakan unsur terpenting dalam menghasilkan SDM

yang berkualitas. Sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 menyebutkan bahwa:

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Berdasarkan Undang-undang di atas pendidik merupakan unsur yang sangat penting, karena pendidik salah satu penyelenggara pendidikan yang memiliki fungsi untuk memajukan SDM sebagai ujung tombak pembangunan bangsa. SDM yang berkualitas karena adanya guru yang profesional. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Usman (dalam Surya, 2010, hlm. 6) menyatakan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus di bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.). Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Saud, 2013, hlm. 49).

Dari hasil observasi di SDN 025 Cikutra Bandung, pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan model konvensional, yaitu dengan metode ceramah, penugasan, tanya jawab dan jarang menggunakan media. Padahal yang kita ketahui media sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pusat pembelajaran berada di guru, siswa hanya melihat dan mendengarkan apa yang di jelaskan oleh guru. Pembelajaran seperti itu sering kali membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Hasil observasi di kelas VA menunjukkan masih ada 56 % dari 41 siswa di kelas A dan E yang nilainya masih kurang memenuhi KKM dan 44% dari 41 siswa sudah memenuhi KKM. Pembelajaran yang dilakukan di siang hari pun menjadi salah satu faktor mereka mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar.

Dari hasil observasi tersebut dan permasalahan-permasalahan yang muncul maka perlu solusi untuk menyelesaikan dan memperbaiki permasalahan tersebut. Perlunya suatu inovasi untuk model pembelajaran yang diterapkan di kelas yang mampu memotivasi siswa dalam melaksanakan berbagai aktivitas belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari sekian banyak model-model pembelajaran yang ada, peneliti tertarik pada suatu model yang bernama *examples non examples*. Model *examples non examples* merupakan model yang mengutamakan media gambar untuk menjadi contoh dalam materi yang akan diajarkan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Gambar-gambar diharapkan dapat menarik antusias siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu model *examples non examples* memiliki kelebihan salah satunya merangsang siswa untuk berpikir kritis dengan analisa gambar.

Pada Tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan di kelas V terdapat materi tentang sistem organ gerak pada manusia, menurut observasi yang dilakukan di kelas materi tersebut merupakan materi yang cukup sulit untuk dipahami. Pada materi tersebut dijelaskan tentang berbagai jenis tulang sebagai organ gerak manusia dan fungsi masing-masing tulang pada organ manusia. Untuk menjadikan pembelajaran tersebut menarik dan mudah di pahami siswa maka guru harus memiliki desain pembelajaran yang menarik dalam menyajikan materi tersebut agar siswa tetap tertarik dan termotivasi dalam mengikuti proses belajarnya, dengan tertarik dan termotivasi maka materi tersebut akan mudah di pahami. Selain kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan, dalam proses pembelajaran yang efektif harus terdapat keterlibatan antara guru dan siswa dalam sebuah interaksi dengan komponen pembelajaran lainnya. Dalam interaksi tersebut siswa lah yang lebih aktif, bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Namun pada kenyatannya, proses pembelajaran di kelas V SDN 025 Cikutra belum berjalan dengan semestinya yaitu proses belajar yang menyenangkan dan aktif.

Dari berbagai permasalahan di atas, diperlukan suatu inovasi model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dalam melaksanakan berbagai aktivitas belajar khususnya pada tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan kelas V SD yang dapat memberikan pengalaman belajar

yang bermakna, aktif dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu model pembelajaran *example non example* sangat cocok untuk diterapkan pada materi di tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan di kelas V SD. Karena dengan model pembelajaran *examples non examples* memungkinkan seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak yang positif terhadap kualitas interaksi, komunikasi dan penyelesaian masalah terhadap materi yang ada pada tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan. Selain itu dalam diri siswa akan terbentuk kemampuan berpikir kritis, sistematis dan mandiri. Model pembelajaran *examples non examples* menekankan pada analisis dan deskripsi siswa terhadap gambar. Dengan model *examples non examples* diharapkan siswa dapat berpikir kritis dan meningkat hasil belajar siswa pada materi di tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan kelas V SD.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan merasa penting untuk melakukan penelitian tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : “**Pengaruh Model Pembelajaran *Example non Exampel* terhadap Hasil Belajar Siswa di kelas V**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa di Tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan V SD
2. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran
3. Kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran
4. Terbatasnya media pembelajaran

C. Batasan Masalah

Masalah yang akan dibatasi peneliti dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang di atas adalah:

1. Penelitian terbatas pada model pembelajaran *examples non examples*.
2. Sasaran penelitian terbatas pada hasil belajar siswa

3. Peneliti hanya meneliti tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan
4. Objek Penelitian yaitu peserta didik kelas V A dan V E di SDN 025 Cikutra

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran siswa yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan di kelas V SDN 025 Cikutra?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dengan siswa yang menggunakan model konvensional pada materi tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan di kelas V SDN 025 Cikutra?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan di kelas V SDN 025 Cikutra?
4. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa pembelajaran di tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan kelas V di SDN 025 Cikutra?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini, diantara lain:

1. Mengetahui bagaimana gambaran proses pembelajaran siswa yang menggunakan model *examples non examples* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dengan siswa yang menggunakan model konvensional.

3. Mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *exampels non examples* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
4. Mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini, diantara lain:

1. Manfaat Bagi Siswa
 - a. Siswa mendapat pengalaman baru dengan diterapkannya model pembelajaran *example non example*.
 - b. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - c. Memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.
 - d. Meningkatkan hasil belajar
 - e. Dapat terciptanya suasana pembelajaran yang aktif dan bermakna.
2. Manfaat Bagi Guru
 - a. Guru dapat mengembangkan kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran *example non example*.
 - b. Menambah ilmu guru dalam membuat pembelajaran menjadi lebih kondusif dan bermakna.
3. Bagi Sekolah
 - a. Menambah wawasan mengenai model pembelajaran *example non example*.

G. Definisi Operasional

Sesuai judul yang disebutkan di atas maka peneliti perlu memberikan batasan-batasan istilah supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman terhadap istilah dalam penelitian dan sesuai dengan konteks. Adapun istilah-istilah yang perlu diberi penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Examples non Examples*

Model pembelajaran *examples non examples* adalah strategi pembelajaran yang mengutamakan media gambar sebagai contoh untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan dalam bentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang didapat setelah melalui proses dalam suatu pembelajaran.

H. Sistematika Skripsi

1. Bab 1 Pendahuluan

a. Latar Belakang Masalah

b. Identifikasi Masalah

c. Batasan Masalah

d. Rumusan Masalah

e. Tujuan Penelitian

f. Manfaat Penelitian

g. Definisi Operasional

h. Sistematika Skripsi

2. Bab II Kajian Teori

a. Kajian Teori

b. Kerangka Berpikir

c. Hipotesis

3. BAB III Metode Penelitian

a. Metode Penelitian

b. Desain Penelitian

c. Subjek dan Objek Penelitian

d. Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian

e. Teknik Analisis Data

f. Prosedur Penelitian

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Deskripsi hasil dan Temuan Penelitian

b. Pembahasan Penelitian

5. BAB V Simpulan dan Saran

a. Simpulan

b. Saran